

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat urgen dalam proses pembentukan karakter manusia, melalui adanya kegiatan pendidikan diharapkan dapat membentuk masyarakat yang memiliki moral dan karakter yang baik.

Pendidikan berdasarkan Pancasila dan undang-undang 1945 mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa<sup>1</sup>. Oleh karena itu, agar tujuan tersebut bisa tercapai, pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional memberikan pemahaman tentang pendidikan seperti yang di tuangkan dalam Permendikbud Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang intinya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dengan begitu peserta didik dapat memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, dan berbagai macam keahlian yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut juga menjelaskan pada Pasal 3 Bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> pada tanggal 07 September 2021 pukul 08:33 WIB

<sup>2</sup> Ibid.

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, sehat, cakap, kreatif, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>.

Melihat fungsi dan tujuannya, pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen dalam membentuk watak sebuah bangsa, sehingga masyarakat yang sudah melalui proses pendidikan diharapkan dapat berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Buah dari proses pendidikan yang tak kalah penting juga adalah masyarakat bisa menyelesaikan bermacam-macam problem baik problem tersebut terjadi pada dirinya sendiri maupun masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

Selain itu, pendidikan merupakan sebuah upaya dalam mencerdaskan masyarakat dalam kehidupan berbangsa, beragama dan bernegara, sehingga nantinya setelah melalui proses pendidikan masyarakat tersebut dapat megamalkan apa yang telah ia peroleh di tengah masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai fenomena-fenomena kehidupan sosial, dengan mempelajari IPS ini para peserta didik diharapkan nantinya memiliki kepekaan terkait permasalahan sosial yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, pada pelaksanaan pembelajaran IPS diperlukan sebuah keseimbangan baik nilai-nilai lokal, nasional hingga global. Harapannya, dengan penanaman nilai-nilai tersebut peserta didik menciptakan perubahan sikap, sikap tersebut berupa menjadi warga yang baik dan demokratis.

---

<sup>3</sup> Ibid.

Melihat tujuannya, pendidikan IPS mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi warga negara sehingga akan menjadi warga negara dan bangsa yang baik, seperti apa yang ada dalam *National Council for the Social Studies* (NCSS) sebagaimana yang dikutip oleh Sapriya, yakni “... *to promote civic competence*.”<sup>4</sup>. Bahkan menurut Supardan, disebutkan bahwa pendidikan IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan dan membantu kemampuan peserta didik dalam mengetahui serta menganalisis sebuah persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif<sup>5</sup>.

Pembelajaran IPS untuk jenjang sekolah dasar hingga menengah bersifat terpadu. Seperti pendapat Sapriya dalam Khoiri, IPS sendiri merupakan perpaduan dari berbagai materi disiplin ilmu sosial yang di olah untuk keperluan proses pembelajaran serta pendidikan di sekolah<sup>6</sup>. Sehingga kajiannya bersifat terpadu (*integrated*), artinya dalam prakteknya rumpun ilmu-ilmu sosial yang ada dalam IPS menjadi satu kesatuan tidak di pisah-pisah. Maka dari itu dalam Depdiknas, di sebutkan bahwa pembelajaran yang di kelompokkan kedalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dialaminya termasuk IPS sistem pembelajarannya bersifat terpadu pada jenjang sekolah dasar dan jenjang menengah. Karena memang IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, yakni Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi.

Namun, faktanya dewasa ini pelajaran IPS bagi sebagian orang masih dipandang sebelah mata, bahkan tidak jarang banyak orang berpersepsi bahwa IPS itu pelajaran yang cenderung membosankan serta kurang menantang dikarenakan

---

<sup>4</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 10

<sup>5</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 17

<sup>6</sup> Ahmad Imam Khoiri, *Dasar Dan Konsep IPS* (Pamekasan: Iainmadura Press, 2019), 3

materi yang disajikan dalam bentuk hapalan, dan ini menjadi problem yang serius terhadap keberhasilan tujuan mata pelajaran IPS sendiri. Padahal sebenarnya pembelajaran IPS yang bersifat terpadu merupakan pembelajaran yang sangat penting, karena dengan IPS terpadu ini, baik secara individu atau kelompok, dapat aktif, mencari, dan menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara autentik dan holistik. Dengan begitu, IPS dengan sendirinya dapat membantu siswa untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan sosial sekitarnya serta dapat memberikan solusi terkait berbagai masalah sosial sekaligus pemecahannya, sehingga dapat mewujudkan warga negara demokratis. Namun semua ini, perlu adanya guru yang siap membimbing dan memberikan arahan pada peserta didik

Bahkan dalam Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 juga telah dijelaskan, bahwa IPS adalah sub materi wajib yang harus ada dan dimuat dalam kurikulum lembaga pendidikan dasar dan lembaga menengah karena IPS memang diharapkan bisa dijadikan alat untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam analisis peserta didik dalam kehidupan sosial<sup>7</sup>. Kemudian UU ini di perkuat dengan UU No. 35 Tahun 2018, yang mana IPS merupakan disiplin ilmu yang memiliki tujuan dalam rangka mengembangkan, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, kompetensi sikap peserta didik sebagai pondasi pengetahuan yang nantinya dapat teraplikasi dalam kehidupan berbangsa serta bernegara<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2018, diakses dari <https://www.berkasedukasi.com/2019/01/permendikbud-nomor-35-tahun-2018.html>, pada tanggal 22 Oktober 2021 pada 21:05 WIB

Agar tujuan dari pendidikan IPS secara terpadu ini dapat tercapai oleh peserta didik, langkah pertama adalah peningkatan kualitas seorang guru yang menjadi fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Para guru harus dibekali dengan kemampuan mengolah pembelajaran IPS sesuai dengan tujuan IPS dan di berikan berbagai pelatihan pembelajaran yang berorientasi terhadap murid, agar pengajaran IPS lebih berarti. Seperti mengikuti pelatihan dan seminar bidang keilmuan yang diluar bidangnya namun masih dalam kajian IPS, yang dapat mengembangkan kompetensinya sebagai seorang guru profesional. Apalagi jika guru hanya memiliki satu bidang dasar dari salah satu rumpun ilmu sosial. Karena memang pada dasarnya seorang guru harus dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan cara membimbing, melatih, mengarahkan dan sebagainya yang dapat mempercepat dalam pengembangan dari potensi peserta didik.

Seperti yang telah di nyatakan dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen, Nomor 14 tahun 2005 pasal 01 dimana guru merupakan tenaga pengajar dan memiliki profesionalitas dalam mendidik, mengevaluasi, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik<sup>9</sup>. Semua itu dilakukan agar supaya para peserta didik benar-benar merasakan dan menghayati proses pendidikannya dan guna mengetahui dan memahami sampai dimana perkembangan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan tersebut. Karena kadang banyak guru yang hanya mengajar atau istilahnya hanya bisa *transfer of knowledge*, sehingga apa yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut tidak bisa tercapai.

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, diakses dari <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, pada tanggal 21/09/2021. pukul 09: 48

Oleh sebab itu, pendidik harus bisa memaksimalkan sebaik mungkin ketika melakukan pembimbingan dan pendampingan pada siswa dalam proses pembelajarannya, baik untuk menentukan model, strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran apalagi IPS sendiri dalam penyusunan materinya menggunakan pendekatan *interdisipliner*, dimana pendekatan ini lebih memfokuskan pada masalah-masalah sosial sekaligus bagaimana memecahkan masalah yang ada dengan cara melibatkan berbagai sudut pandang disiplin ilmu-ilmu sosial<sup>10</sup>. Pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan terpadu ada yang menyebutnya juga dengan tematik, karena materinya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang disusun sedemikian rupa untuk kepentingan pengajaran dan juga dengan pendekatan ini peserta didik dapat aktif menggali, mencari, menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara menyeluruh autentik<sup>11</sup>.

SMP Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan sekolah swasta yang ada di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang ada di lingkungan pesantren, sehingga peserta didik menyoritas para santri. Sehingga pola pembelajarannya sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah non pesantren, namun meskipun berada dilingkungan pesantren, peserta didiknya diharapkan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain. Dalam rangka meningkatkan daya saing tersebut, guru IPS di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata menggunakan pendekatan interdisipliner dalam pengajarannya. Dimana, siswa diajak untuk memahami materi pelajaran dari berbagai sisi dan berbagai sudut

---

<sup>10</sup> Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (t.p., t.t. 2015?), 41, diakses dari <http://eprints.stainkudus.ac.id/2130/1/BUKU%20Pembelajaran%20IPS.pdf>, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10:12 WIB

<sup>11</sup> Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). 10

pandang. Hal ini sangat sangat berbeda dengan hal ihwal kehidupan santri yang terbiasa dengan pandangan tunggal berdasarkan ilmu agama saja.

Oleh sebab itu, peneliti bermaksud mengetahui bagaimana penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan oleh guru sebagai usahanya di sekolah tersebut dalam memberikan pembelajaran dan pengajaran kepada peserta didik yang notabene merupakan para santri juga berada dilingkungan pesantren. Pun, juga kendala-kendala yang dihadapinya beserta solusinya. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “PENERAPAN PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VII SMP MAMBAUL ULUM BATA-BATA”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana konteks peneltian di depan, maka penelitian ini akan berfokus pada:

1. Bagaimana guru menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata?
2. Apa saja kendala guru dalam menerapkan pendekatan interdisipliner pada pembelajaran IPS terpadu dikelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata?
3. Bagaimana solusi guru dalam menerapkan pendekatan interdisipliner pada pembelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memaparkan penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata.
3. Untuk mengetahui solusi dalam menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memiliki dua manfaat, manfaat tersebut berupa segi teoritis maupun segi praktis.

1. Manfaat Teoritis (ilmiah). Hasil dari penelitian ini dimaksudkan menjadi suatu sumbangsih terhadap pengembangan dan pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai kualitas pengajaran yang dilakukan, sehingga bisa membantu guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya sebagai guru IPS.
  - b. Bagi sekolah. Hasil dari penelitian ini menjadi sumber masukan dan landasan guna memberikan dorongan, perhatian dan kesempatan terhadap siswa dalam mencapai tujuan belajar IPS yang sesuai dengan tujuan Pendidikan IPS itu sendiri.

- c. Bagi peneliti dan pemerhati dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam sekaligus menjadi acuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru IPS

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah persepsi antara penulis dengan para pembaca pada istilah-istilah yang digunakan di judul ini dan juga berdasrkan dari fokus dan rumusan masalah penelitian, perlu kiranya peneliti memberikan batasan-batasan istilah tersebut secara terperinci.

Istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan ialah proses, cara, perbuatan menerapkan
2. Pendekatan interdiseliner ialah pendekatan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan tinjauan dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan yang serumpun, relevan serta tepat guna secara terintegrasi.
3. Pembelajaran ialah suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.
4. IPS Terpadu adalah model pembelajaran mata pelajaran IPS yang dapat memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun berkelompok aktif menggali, mencari, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagaimana berikut:

1. Yustin Hayatun Niswah, 2021. Judul skripsi: “*Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu Di Tengah Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa 9A Di MTs Wali Songo Kreet Bululawang*”<sup>12</sup>. Latar belakang penelitian ini dilakukakn karena merebaknya Covid-19 yang mana KBM diharuskan untuk tetap dilaksanakan. Untuk itu demi menimalisir penyebaran virus Corona dan juga tercapainya tujuan pembelajaran, guru IPS Terpadu MTs Wali Songo Kreet Bululawang, tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan tetap mengikuti protokol kesehatan, dengan cara tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, yang seharusnya pembelajaran IPS ini sepatasnya dilakukan seacara bertemu langsung supaya bisa memaksimalkan proses serta hasil pembelajaran.

Metode yang digunakan oleh Niswah dalam penelitiannya ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan: 1) Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu ialah dengan menggunakan metode daring dan luring. 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS terpadu di tengah masa pandemi covid-19 ialah guru menerapkan strategi pembelajaran inquiry dengan cara memadukan metode pembelajaran secara daring dan luring, dan metode pemberian tugas. Kegiatan saat luring berupa kegiatan untuk mengumpulkan tugas. 3) Faktor yang menjadi penghambat selama kegiatan pembelajaran IPS terpadu pada masa pandemi bagi siswa kelas 9A di MTs Wali Songo

---

<sup>12</sup> Yustin Hayatun Niswah, “*Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu Di Tengah Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa 9A Di MTs Wali Songo Kreet Bululawang.*” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

Krebet Bululawang, yaitu rendahnya semangat belajar siswa, rasa percaya diri siswa rendah, dan minimnya sarana dan prasarana belajar siswa.

Dalam penelitian ini juga mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan apa yang dilakukan oleh peneliti, kesamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran IPS Terpadu. Adapun perbedaannya, pertama lokasi penelitian yang dilakukan oleh Niswah ialah siswa 9A di MTs Wali Songo sedangkan peneliti melakukannya pada Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata. Kedua, fokus penelitian yang dilakukan oleh Niswah pada pengimplementasian strategi dalam pembelajaran IPS terpadu pada masa covid-19, sedangkan peneliti pada penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS terpadu.

2. Arifiani Normalia, 2013. Judul skripsi: "*Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Se-Kecamatan Tenganan Tahun Ajaran 2012/2013*"<sup>13</sup>. Latar belakang penelitian ini dilakukan karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dijadikan terpadu dan tidak lagi terpecah pecah seperti dalam kurikulum sebelumnya. Namun dalam penerapannya kurikulum tersebut memunculkan berbagai permasalahan dalam implementasi pembelajaran IPS Terpadu.

Metode yang dipakai pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang di desain studi kasus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Normalia menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS Terpadu

---

<sup>13</sup> Arifiani Normalia, "*Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Se-Kecamatan Tenganan Tahun Ajaran 2012/2013*" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013)

di SMP Se-Kecamatan Tenganan masih belum terlihat sempurna melihat RPP dan silabus yang dijadikan acuan tidak terpadu. Dalam praktik pembelajaran IPS Terpadu di SMP Se-Kecamatan Tenganan belum berjalan sesuai dengan yang seharusnya dikarenakan guru masih mengajar materi IPS secara terpecah dan tidak terpadu. Kendala yang dihadapi guru lebih mengarah terhadap latar belakang pendidikan guru yang masih berasal dari satu bidang, namun harus mengajar tiga mata pelajaran dalam satu waktu, hal itu dapat mempengaruhi pada ketidaksempurnaan pembelajaran IPS Terpadu itu sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan Normalia memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Normalia ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni sama meneliti pembelajaran IPS Terpadu. Namun juga memiliki perbedaan, dalam penelitian Normalia fokus penelitian adalah tentang penerapan dan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Se-Kecamatan Tenganan Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah mengenai penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS terpadu di Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata.

3. Mirsa Femiliana Wati, 2021. Judul Skripsi "*Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu Dan Upaya Guru Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTs Al-*

*Akbar Senepo, Slahung Tahun Ajaran 2020/2021*”<sup>14</sup>. Latar belakang penelitian yang dilakukan oleh Wati ini juga disebabkan merebaknya Covid-19, Covid sendiri adalah penyakit yang diakibatkan virus jenis baru yang merebak di akhir 2019 di Wuhan, Cina hingga penyebab pandemi diseluruh dunia. Covid-19 tersebut juga berdampak terhadap pendidikan, karena demi menghentikan menyebarnya covid-19 ini semua kegiatan pembelajaran harus dari rumah, yang dilakukan secara mendadak tanpa adanya persiapan sama sekali dan ini akan menimbulkan kesulitan tersendiri terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Metode yang dipakai pada penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif. Penelitian Wati tersebut menghasilkan temuan berupa: 1) Kesulitan tersebut berupa: a) Siswa mengalami kendala dalam hal jaringan atau sinyal saat pembelajaran dilaksanakan melalui online, b) saat pembelajaran dilakkukan dengan tatap muka, siswa juga mengalami kendala soal waktu yang dipersingkat serta adanya peserta didik yang susah untuk mengerti materi pembelajaran. 2) Kesulitan belajar di MTs Al -Akbar Senepo, Slahung disebabkan juga oleh dua faktor, internal dan eksternal. 3) Upaya yang dilakukan guru MTs Al -Akbar Senepo, Slahung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diantaranya: a) Membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, b) motivasi siswa untuk tetap semangat belajar, c) Guru mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya, d) Guru mempraktekkan metode yang

---

<sup>14</sup> Mirsa Femiliana Wati, “*Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu Dan Upaya Guru Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTs Al-Akbar Senepo, Slahung Tahun Ajaran 2020/2021)*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

bervariasi, e) guru melaksanakan *home visit* ke setiap rumah siswa bagi yang mengalami kesulitan belajar daring.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wati ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama pembelajaran IPS Terpadu, Namun juga memiliki perbedaan, pertama dalam penelitian Wati fokus penelitian tentang kesulitan belajar IPS terpadu pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti ialah tentang penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS terpadu. Kedua, lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Wati pada MTs Al-akbar Senepo, Slahung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata.